

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dunia yang terus berkembang, mendorong hampir semua negara di dunia menaruh perhatian terhadap pasar modal. Pasar modal di suatu negara dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut (Irham, 2015)

Pasar modal merupakan salah satu instrument ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Asih & Akbar, 2016).

Menurut (Sunardi & Ula, 2017) salah satu resiko dalam kegiatan pasar modal yaitu risiko yang ditimbulkan oleh adanya ketidak pastian kurs. Faktor-faktor yang mempengaruhi kuat atau lemahnya nilai suatu mata uang, yaitu salah satunya adalah dengan kegiatan ekspor dan impor. Ekspor meningkatkan permintaan atas mata uang negara eksportir.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sangatlah fluktuatif. Pergerakan Indeks harga Saham gabungan ini dapat digunakan untuk

mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pergerakan Indeks Harga Saham yang cenderung naik menandakan bahwa kondisi negara tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pergerakan indeks harga saham cenderung mengalami penurunan, dapat diasumsikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan. Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham suatu negara. Namun, secara umum faktor tersebut diklarifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi dimana keuangan suatu perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi merupakan variabel makro ekonomi. Faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan antara lain, nilai tukar dan suku bunga (Dewi, 2020).

Nilai tukar (kurs) merupakan variabel makro ekonomi yang turut memengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* (arus kas) perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi nilai tukar (kurs) akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan

meningkatkan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito (Asih & Akbar, 2016).

Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang sebagai perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar mata uang semakin melemah terhadap mata uang asing, hal ini mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan, dan investasi di pasar modal menjadi kurang diminati (Saputra, 2020).

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Perubahan suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi harga saham. Harga-harga saham dalam pasar sekunder maupun aktivitas perdagangan sehari-hari, mengalami fluktuasi berupa kenaikan maupun penurunan. Suku bunga yang meningkat mengakibatkan peningkatan beban perusahaan (emiten) yang semakin lama dapat menurunkan harga saham dan berpotensi mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan maupun deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar (Moorey et al., 2021)

Menurut (Sunnariyah, 2003) Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai

pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Informasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan di suatu negara tersebut. Kenaikan atau penurunan yang terjadi di Indeks Harga Saham Gabungan bisa tercermin dari pergerakan fenomena-fenomena ekonomi dan politik yang terjadi.

(Tandelilin, 2001) menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu suku bunga, dan nilai tukar. Faktor makro ekonomi tersebut akan memberikan reaksi positif maupun negatif kepada indeks harga saham di pasar modal.

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Saefullah, 2019) menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2012 s.d. Juli 2017. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Dewi, 2020) menunjukan bahwa variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap IHSG. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sukamto, 2006) menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berbeda dengan penelitian (Marhen & Yusra, 2018) Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2015-2017. Hasil penelitian dari (Moorey et

al., 2021) menyatakan Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amin, 2012) menunjukkan Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG dalam empat tahun terakhir. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Asih & Akbar, 2016) tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang mengikuti pergerakan nilai tukar dan suku bunga menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara indeks harga saham gabungan dengan nilai tukar dan suku bunga.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta untuk memperjelas agar tidak meluasnya pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi hanya pada analisis :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli diambil per bulan, suku bunga diukur menggunakan BI Rate dan indeks harga saham gabungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) yang tercatat setiap bulan pada <https://finance.yahoo.com/> berdasarkan data dari BEI.
2. Data yang digunakan dalam penelitian diakses melalui web resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Untuk mengetahui apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi akademisi

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bungan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta menambah informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa sub bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori teori yang relevan dengan penelitian ini dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjelaskan kerangka konseptual yang melandasi hipotesis dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan desain penelitian, objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, proses analisis data, serta menjabarkan hasil dari pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran saran yang yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.